

PENGARUH PSIKOEDUKASI BERBASIS MOTIVATIONAL
INTERVIEWING TERHADAP PERILAKU BERESIKO TINGGI HIV
PADA LELAKI SUKA SAMA LELAKI (LSL) DI KOTA BANDUNG

¹Linlin Lindayani, ²Firda Yunisa

1. Dosen Jurusan Ilmu Keperawatan PPNI Perguruan Tinggi Keperawatan Bandung – Jawa Barat – Indonesia
2. Mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan – Sekolah Tinggi Keperawatan PPNI – Bandung – Jawa Barat – Indonesia

* Koresponden ditujukan kepada : Firda Yunisa, Jurusan Ilmu Keperawatan, PPNI Sekolah Tinggi Keperawatan Bandung, Jl . Ahmad 4 Bandung – Jawa Barat – Indonesia. Email : Firdayunisa20@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Laki-laki suka sama laki-laki (LSL) merupakan populasi beresiko tinggi penularan HIV yang menjadi faktor utama mempengaruhi tingginya angka infeksi HIV pada LSL, LSL atau gay adalah laki-laki yang dirinya sebagai biseksual atau homoseksual, saat ini diperkirakan terdapat 6,7 juta laki-laki yang memiliki risiko tinggi di Indonesia yang akan mempengaruhi semakin meningkatnya kasus HIV. Sekitar 21% laki-laki gay ditemukan secara mendunia (terdapat pada masyarakat umum) (Uuskula et al., 2017). Berdasarkan data UNAIDS 2020, di dunia terdapat 37,7 juta LSL yang terdiagnosa HIV. Laporan perkembangan HIV di Indonesia 2021, sejumlah kasus HIV sampai dengan maret 2021 sebanyak 427.201 kasus, setiap tahun, LSL yang terdiagnosa HIV mengalami peningkatan (Nurvinia et al., 2022). Data kasus di Jawa Barat ada sekitar 4000 kaum LSL tersebar di kota bandung. Hasil pemetaan yang telah dilakukan pada tahun 2011, kelompok beresiko HIV/AIDS di kota bandung sebanyak 9.823 orang.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangana penelitian Quasi Experiment Studi Two Group Pre Test – Post Test. Dalam penelitian ini terdapat kelompok perbandingan control dan intervensi dengan jumlah masing masing 54 responden LSL. **Hasil** : LSL sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 33,87 (SD= 2,692) dengan nilai $t = -53,454$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Sedangkan pada kelompok control terdapan kenaikan namun tidak signifikan dengan hasil 28,74 (SD=2,796) menjadi 34,91 (SD=2,301) dengan nilai $t = -5,156$ dan $p\text{-value} 0,000$. **Kesimpulan** : Perbedaan perilaku pencegahan HIV sebelum dan sesudah diberikan intervensi terlihat pada kelompok intervensi maupun control namun pada kelompok intervensi memiliki kenikan nilai dengan cukup signifikan maka dari itu penerapan intervensi motivational interviewing cukup berpengaruh pada kelompok intervensi.

Kata Kunci : HIV, LSL, Intervensi Motivational Interviewing